

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba yang optimal, pertumbuhan terus-menerus dan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor berlangsungnya sebuah perusahaan untuk mencapai sasaran tujuan yaitu dengan adanya faktor modal yang berupa aset tetap.

Reeve, dkk (2010:2) mengatakan aset tetap (*fixed aset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang, yang merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Sedangkan Rudianto (2008; 272), mengatakan bahwa aktiva tetap (aset tetap) adalah barang berwujud milik perusahaan yang didapat dari investasi masa lalu yang bersifat relatif permanen dan digunakan dalam normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Biasanya aset tetap digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang bersifat permanen yang digunakan dalam operasional perusahaan, dan dapat diperoleh melalui pembelian, pembangunan, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai setoran modal awal (investasi).

Aset tetap berwujud meliputi bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, peralatan dan lain-lain. Tanah, meliputi tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan dan fasilitas perusahaan lainnya. Perbaikan tanah, sebagai contoh jalan-jalan disepulok lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah. Gedung merupakan bangunan yang dimiliki dan dikuasai perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan yang digunakan sebagai alat pengangkutan barang atau karyawan. Mesin

merupakan alat yang digunakan sebagai alat pengolahan barang yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Sedangkan alat-alat perkantoran merupakan perangkat atau perkakas yang digunakan sebagai kegiatan perusahaan dalam operasionalnya sehari-hari dan dikuasai oleh perusahaan.

Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan sehingga dalam penyajian memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang teliti, perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penetapan harga perolehan atau nilai perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan aset tetap, penghapusan atau penghentian aset tetap dan penyajian dalam laporan keuangan.

Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain dengan pembelian tunai, dengan pembelian kredit jangka panjang (pembelian angsuran), pembelian dengan surat berharga, diterima sebagai hibah (sumbangan), dibangun sendiri, ditukar tambah dan selanjutnya harus disusutkan setiap periode menurut periode penyusutan yang dipilih perusahaan untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap tersebut ke dalam periode-periode dimana perusahaan menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Kemudian dalam pemakaian aset tetap tersebut tentu ada pengeluaran-pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pemakaian aset tetap baik yang menambah umur maupun kegunaannya seperti penambahan, perbaikan dan reparasi rutin. Hal tersebut harus dipertimbangkan dengan hati-hati, apakah layak untuk di kapitalisir sebagai pengeluaran modal atau dicatat sebagai beban.

Peranan aset tetap begitu besar dalam membantu kelancaran proses operasional perusahaan dan besarnya dana yang dikeluarkan untuk perolehan, biaya pengawasan, pemeliharaan, reparasi, pergantian bagian-bagian tertentu dari aset tetap yang bersangkutan dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan aset tetap tersebut, sehingga dibutuhkan suatu penerapan akuntansi yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 16 yaitu tentang aset tetap.

Standart Akuntansi Keuangan No. 16 tahun 2015 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam Konvergensi *International Financial Reporting Standart (IFRS)* atau *International Accounting Standart (IAS)* sebagai pedoman

standart akuntansi internasional dan merupakan pernyataan standart akuntansi keuangan yang mengatur tentang aset tetap. Proses pencatatan serta penyajian Standart Akuntansi Keuangan ini, memaparkan seluruh proses akuntansi tentang aset tetap, mulai dari pengakuan awal, hingga penghentian pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan.

Aset tetap pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mempunyai peran penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, alat-alat berat dan perlengkapan lain-lain yang harganya relatif tinggi serta memiliki manfaat untuk memberikan kelancaran produksi sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset tetap yang tepat.

PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa merupakan salah satu perusahaan industri manufaktur yang menghasilkan produk utama yaitu berupa semen. Aktivitas utama produksi semen ini melibatkan berbagai jenis aset tetap perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan aset tetap harus dicatat dalam laporan keuangan. Namun menurut informasi pada saat wawancara pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sudah menerapkan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan namun belum sepenuhnya sesuai teori yang ada dalam Standart Akuntansi Keuangan No. 16. Ketidaksesuaian Standar Akuntansi Keuangan dengan Perusahaan yaitu terletak pada penghentian atau penghapusan aset tetapnya dan pencatatannya ada yang tidak sesuai dengan SAK No. 16. Pada Penghentiannya di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa tidak mengakuai adanya keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap yang dilakukan dengan cara menjual aset yang sudah tidak dapat digunakan dan dalam pencatatan jurnal pembeliannya ada yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansinya maka akan menimbulkan salah saji yang cukup material.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian seperti Pahlefi (2011) yang berjudul: Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari

penelitian ini adalah praktek penerapan akuntansi aset tetap kurang baik dikarenakan penerapannya belum berjalan sepenuhnya dan kurang tanggapnya petugas sehingga memakan waktu cukup lama serta metode yang digunakan adalah metode garis lurus sejak aset tetap beroperasi.

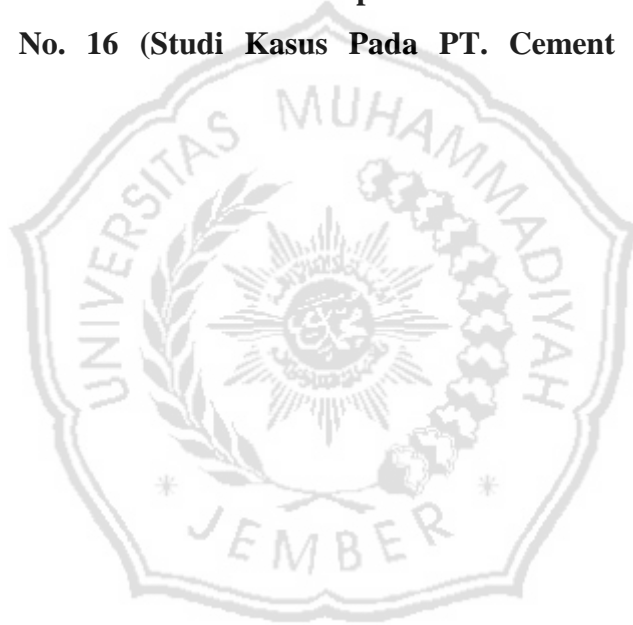
Penelitian yang dilakukan oleh Mustamin (2013) yang berjudul: Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16, menyatakan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang tidak di jelaskan perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan aktiva tetap seperti dalam Standart Akuntansi Keuangan, seharusnya perusahaan mengungkapkan untuk melengkapi penerapannya. Sedangkan penelitian dari Pradana (2014) yang berjudul: Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG Soedhono Ngawi, menyatakan hasil bahwa pengakuan dan pengungkapan telah sesuai dengan PSAK no.16, sedangkan hal yang belum sesuai PSAK No. 16 yaitu pada perusahaan tidak melakukan review nilai residu dan umur manfaat aset, metode penyusutan menggunakan garis lurus namun tidak sesuai karena mesin tidak beroperasi sepanjang tahun, perusahaan belum menerapkan ketentuan penurunan nilai aset tetap, perusahaan tidak mengakui keuntungan atau kerugian disposal aset tetap. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015) yang berjudul: Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Pertama Mina Sutra Perkasa, menyatakan hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu pada pencatatanya dikarenakan tidak dikapitalisasikan semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aset tetapnya. Rohmaniyah (2016) menyatakan hasil bahwa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Mina Fajar Abadi belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16 Pengakuan, Metode penyusutanya dan penghentiannya sudah sesuai namun pada pengukuran, Penyusutan dan penyajiannya dalam laporan keuangan belum sesuai. Perusahaan hendaknya melakukan penyusutan gedung/bangunan yang dimiliki. Dari berbagai penelitian tersebut maka penulis berfokus pada penelitian Pradana (2014) dan Maharani (2015).

Perlakuan akuntansi aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan

keuangan. Aset tetap yang dinilai terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, dimana nilai penyusutan akan menjadi terlalu besar, sehingga laba yang dihasilkan akan menjadi terlalu kecil. Begitu pula aset tetap yang dinilai terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan menjadi terlalu kecil, sehingga laba yang dihasilkan akan menjadi terlalu besar. Hal tersebut yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan aset tetap yang diterapkan perusahaan secara langsung. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:

“Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Studi Kasus Pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa)”.



1.2 Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan akuntansi terhadap aset tetap pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa ?
2. Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut SAK No. 16 pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa?

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adaah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.
2. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut SAK No. 16 pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.

1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.
 - b. Bagi Akademik
Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.
 - c. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan penerapan yang lebih baik.